

# 192207027\_Nur Laila\_Cek Plagiarisme My Skripsi

by Nur Laila

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL  
YOGYAKARTA  
ACHMAD YANI

---

**Submission date:** 11-Nov-2024 09:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2515096538

**File name:** 192207027\_Nur\_Laila\_My\_Skripsi\_ACC.docx (270.65K)

**Word count:** 6096

**Character count:** 38283

<sup>33</sup>  
**PENGETAHUAN PEMENUHAN GIZI SEIMBANG  
PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA WASTING  
DI PUSKESMAS JETIS II BANTUL  
YOGYAKARTA**

<sup>2</sup>  
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Studi Kebidanan (S-1)  
Fakultas Kesehatan  
Universitas Jenderal Acmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

**NUR LAILA**  
**NPM 192207027**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2024**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

<sup>19</sup> Balita adalah anak berusia 0-59 bulan, usia ini adalah masa kritis dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang, dimana pada masa ini kebutuhan akan zat gizi yang layak dan sempurna menjadi hal utama dan sangat penting. Mengonsumsi makanan sangat berpengaruh signifikan terhadap penambahan berat badan, kecerdasan, serta kesehatan fisiknya (Efriani, 2022). Tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi pada balita bersifat tidak dapat kembali/ pulih (*irreversible*), berdasarkan fakta tersebut tentu permasalahan terkait kekurangan gizi harus mendapatkan perhatian serius (Riang Toby *et al.*, 2021).

*Wasting* adalah kondisi dimana balita memiliki berat badan kurang dari yang seharusnya, balita memiliki badan kurus atau terlalu kurus untuk tinggi badan balita yang didasarkan pada ukuran berat dan tinggi badan penderita *wasting* dibagi menjadi 2 kelompok yakni kurus (*wasting*) apabila memiliki nilai z-score  $-3SD$  sampai dengan  $<-2SD$ , dan kelompok terlalu kurus (*severaly wasting*) apabila memiliki z-score  $<-3SD$ , keterangan ini <sup>55</sup> tercantum dalam sebuah peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Tahun (2020) dalam nomor urut 2 terkait normalitas dan standar antropometri.

Berdasarkan data *Global Nutrition Report* (GNR) (2020), Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami tiga permasalahan gizi yaitu gizi mikro, gizi makro dan kelebihan gizi (Kemenko PMK, 2021). Diketahui bahwa Indonesia belum menunjukkan adanya kemajuan pada target penurunan angka terjadinya anemia pada wanita subur antar 15-49 tahun dengan persentase sebesar 31,2% serta bayi yang dilahirkan dengan berat badan yang lebih rendah dari normalnya, telah mencapai target dengan persentase 10,0%. Selain data tersebut, Indonesia telah menunjukkan adanya kemajuan dalam mencapai target *stunting* dan *wasting*, akan tetapi anak usia kurang dari lima tahun masih

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

mengalami *stunting* dengan persentase nilai dengan sebanyak 30,8% dan gejala *wasting* sebesar 10,2% (*Global Nutrition Report, 2020*).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) pada awal Maret 2018, terdapat sekitar 4,1 juta balita di Indonesia yang menderita masalah malnutrisi pada tahun 2017. Berdasarkan hasil tersebut, sekitar 3,38 juta balita mendapatkan gizi kurang, sedangkan sekitar 755 ribu balita masuk kedalam kategori risiko gizi buruk. Masalah kesalahan nutrisi juga menjadi bahan pertimbangan di wilayah khusus Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana gizi balita yang dikonversi kedalam satuan berat badan per tinggi badan (BB/TB) menunjukkan bahwa sekitar 2,6% balita mengalami kekurangan gizi yang sangat parah dan sekitar 6,5% mengalami kekurangan gizi. Pada tahun 2019, angka kejadian balita gizi buruk di berbagai kabupaten di DIY berturut-turut adalah sebagai berikut: Kulonprogo sebesar 0,88%, Bantul sebesar 0,58%, Gunung Kidul sebesar 0,70%, Sleman sebesar 0,66%, dan Kota Yogyakarta sebesar 1,01%, dari total 17.676 balita yang diperiksa (Puspita Dkk, 2022).

Prevalensi *wasting* menurut studi riset dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dan di bantu oleh Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan data balita *wasting* pada tahun 2022 di Kabupaten Bantul sebesar 2.656 balita, sehingga dari hasil ini di temukan prevelensi balita *wasting* di Kabupaten Bantul pada tahun yang sama jumlah balita yang diukur sebanyak 46.722 balita, dan di temukan prevelensi sebesar 125,00 persen (*satu data bantul go.id, 2023*)

Berdasarkan survei status gizi indonesia (SSGI) tahun 2023 menyatakan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 7,4 persen dari total populasi yang di kumpulkan seluruh indonesia, nilai ini merupakan penurunan dari prevalensi *wasting* tahun 2013 dengan angka kasus sebesar 12,2%. (*bps.go.id, 2023*)

*Wasting* pada balita dapat menyebabkan dampak buruk seperti kecerdasan, kreatifitas dan produktifitas yang menurun serta dapat mempengaruhi kondisi kesehatan dimasa dewasa anak (Rochmawati *et al*, 2016). Banyak faktor yang dapat menyebabkan permasalahan terkait gizi anak baik faktor secara langsung maupun tidak langsung. Faktor yang terjadi secara langsung dapat disebabkan

oleh mengonsumsi makanan yang menimbulkan infeksi, sedangkan faktor tidak langsung dapat disebabkan oleh lingkungan anak, pelayanan kesehatan, pola asuh orang tua, kurangnya edukasi orang tua terkait kesehatan anak (Asparian *et al*, 2020).

Penelitian lain menunjukkan adanya kolaborasi positif diantara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi. Berdasarkan indeks BB/TB ( $p < 0,05$ ). Hubungan ini secara statistik signifikan dengan nilai  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi 0,224, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, semakin baik pula status gizi balita. Namun, tingkat kekuatan hubungan ini tergolong lebih bawah karena koefisien hubungannya berada dalam rentang 0,20-0,399 (Boseran dkk., 2023). Pernyataan ini konsisten dengan Kementerian Kesehatan RI (2018) yang menyebutkan bahwa pemberian edukasi kepada ibu dapat memengaruhi perubahan perilaku terkait pemenuhan gizi seimbang bagi anak dan keluarga. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Sutrisno & Tamin (2020) yang menemukan bahwa ibu dengan pemahaman gizi yang baik. Uji bivariat yang dilakukan menegaskan hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dan status gizi balita berdasarkan indeks BB/TB, dengan nilai  $p = 0,000$ .

Ketidaktahuan beberapa ibu tentang pentingnya memberikan makanan bergizi dan seimbang kepada anak-anak mereka merupakan faktor yang berkontribusi pada masalah Kekurangan Energi Protein (KEP). Kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, menjadi faktor kunci yang sangat berpengaruh pada kemampuan masing-masing keluarga dan masyarakat dalam mengatur sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan pangan dan memanfaatkan layanan kesehatan gizi serta sanitasi lingkungan dengan efektif.

Beberapa faktor yang berdampak pada status gizi balita mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, pengetahuan ibu mengenai gizi, ketersediaan sumber air bersih, pola asuh orang tua, nutrisi selama masa kehamilan dan berat bayi saat lahir (Ertiana Dan Zain, 2023). Pendidikan ibu memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, yang mencakup aspek

fisik, emosional, moral, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang baik. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi kemudahan seseorang dalam menyerap dan memahami informasi gizi yang mereka terima. Hal ini menjadi dasar untuk menentukan metode penyuluhan yang sesuai. Dengan memahami pentingnya gizi bagi keluarga, pendidikan dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap masalah gizi pada balita.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari total 40 pada balita mengalami *wasting* pada Puskesmas tersebut, mayoritas dari mereka masuk dalam kategori pendek, dengan jumlah yang terdata ada 22 balita (55,0%) (Marantika,2020). *Wasting* memiliki makna kondisi di mana tinggi badan balita berada di bawah -2 standar deviasi dari nilai tengah dalam kurva perkembangan anak sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Sebuah penelitian tentang segi pendidikan yang di terima seorang ibu dengan balita *wasting* dalam Puskesmas Jetis II Bantul menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, dengan jumlah 40 responden (56,3%). Untuk tingkat pendidikan ini dipengaruhi oleh faktor faktor sosial dan ekonomi keluarga. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga yang sedang, berkisar antara 1 juta hingga 2 juta rupiah. Kondisi ini mendorong para orang tua untuk memberikan pendidikan sebaik mungkin kepada anak-anak mereka (Supriyati,2020)

Salah satu faktor yang menyebabkan *wasting* adalah cara ibu mengasuh anaknya. Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan pola asuh yang tidak optimal, yang kemudian berdampak pada Potensi *wasting* pada balita tergantung pada peran pola asuh ibu sangat signifikan dalam munculnya *wasting* pada balita karena ibu bertanggung jawab penuh atas asupan makanan anaknya. Ibu yang memberikan pola asuh yang baik cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik daripada ibu yang kurang memperhatikan pola asuh anak mereka (Marantika, 2020).

Berdasarkan informasi di atas maka perlu diketahui bagaimana pengetahuan ibu terhadap pemenuhan gizi balita terkait upaya pencegahan *wasting* pada balita di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah "Bagaimanakah Pengetahuan Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Ibu Yang Memiliki Balita *Wasting* Di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta

## C. Tujuan Penyusunan Skripsi

### 1. Tujuan Umum

Untuk diketahuinya Pengetahuan Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Ibu dengan Balita *Wasting* pada Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk diketahuinya karakteristik ibu yang memiliki balita *wasting* di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta.

## D. Manfaat Penyusunan Skripsi

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah bukti empiris, pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan *wasting* pada balita. Karya tulis ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang tentang *wasting* pada balita.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi akademisi

Temuan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, pengetahuan dan kepustakaan untuk mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya yang memiliki balita terkait pengaruh pencegahan *wasting* pada balita melalui pengetahuan bagaimana pemenuhan gizi seimbang.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan menjadi sumber ilmu, referensi dan wawasan terkait pengaruh pencegahan *wasting* pada balita.

**E. Keaslian Penelitian**

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

| No | Keaslian Penelitian            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Nama Peneliti / Tahun<br>Judul | Kathyrn G Dewey (2022)<br>Meta-analisis data dari uji coba terkontrol secara acak menunjukkan bahwa suplemen nutrisi berbasis pencegahan lipid dalam jumlah kecil dapat mengurangi <i>wasting</i> parah dan di antara anak-anak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | Desain Penelitian              | Metode bagi dua tahap meta digunakan dan data peserta individu dianalisis dari empat belas uji coba SQ-LNS terkontrol acak yang diberikan kepada anak-anak berusia antara enam dan dua puluh empat bulan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|    | Hasil                          | Penyediaan SQ-LNS menghasilkan penurunan relatif 31% pada <i>wasting</i> parah (rasio prevalensi (PR): 0,69; 95% CI: 0,55, 0,86; n = 34.373) dan penurunan 17% pada pengerdilan parah (PR: 0,83; 95% CI: 0,78, 0,90; n = 36.795) di <i>endline</i> . Hasilnya sebanding di sebagian besar analisis sensitivitas. Namun, ketika perbandingan dilakukan menggunakan lengan kontrol pasif, hasilnya agak berbeda (PR: 0,74; 95% CI: 0,57, 0,96; n = 26.327 untuk <i>wasting</i> parah; dan PR: 0,88; 95% CI: 0,81, 0,95; n = 28.742 untuk <i>stunting</i> berat). Faktor tingkat studi biasanya tidak mempengaruhi SQ-LNS secara signifikan. Namun, temuan menunjukkan bahwa SQ-LNS berpengaruh lebih besar di lokasi dengan beban pemborosan atau pengerdilan yang lebih tinggi atau kualitas air atau sanitasi yang lebih buruk. |

| No                                | Keaslian Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Persamaan                         | - Penelitian ini sama dengan penelitian penulis melalui kajian wasting yang diteliti dampak melalui uji coba instrumen                                                                                                                                                                                               |
| Perbedaan                         | - Lokasi penelitian<br>- Waktu penelitian<br>- Jumlah sampel<br>- Desain penelitian pada referensi adalah berupa <i>literatur review</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain kualitatif.                                                                                                                |
| 2. Nama Peneliti / Tahun<br>Judul | Agustinus, Sanglorang, & Punuh (2023)<br>Keterkaitan antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan status gizi balita di area Puskesmas Tinumbala.                                                                                                                                                               |
| Desain Penelitian                 | Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi analisis cross-sectional                                                                                                                                                                                                                                                |
| Hasil                             | Sebagian besar ibu (97,5%) memiliki pengetahuan gizi yang baik. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita menurut BB/U ( $p=0,000$ ; $r=0,224$ ) dengan kekuatan rendah, serta menurut BB/TB ( $p=0,000$ ; $r=0,446$ ) dengan kekuatan sedang.                                      |
| Persamaan                         | - Desain pengetahuan dalam melihat pemenuhan Gizi Wasting<br>- Desain penelitian adalah kuantitatif<br>- Variabel dependent berupa pemabaman ibu tentang balita <i>wasting</i> pada anak.                                                                                                                            |
| Perbedaan                         | - Lokasi penelitian<br>- Waktu penelitian<br>- Jumlah sampel                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3. Nama Peneliti / Tahun<br>Judul | Ertiana & Zein (2023)<br>Pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh terhadap status gizi balita.                                                                                                                                                                                                        |
| Desain Penelitian                 | Desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Hasil                             | Hasil uji Spearman menunjukkan bahwa pendidikan ibu berhubungan dengan status gizi balita ( $p=0,012$ ; $r=0,445$ ), dan pengetahuan ibu juga berhubungan ( $p=0,018$ ; $r=0,421$ ). Hubungan ini mencerminkan bahwa pendidikan dan pengetahuan ibu memengaruhi sikap dan perilaku terkait gizi pada balita. Masalah |

| No                                | Keaslian Penelitian                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13<br>Persamaan                   | ini bisa diatasi melalui promosi kesehatan yang melibatkan petugas kesehatan, yang akan berdampak positif pada kualitas sumber daya manusia di masa depan.                                                                                         |
| Perbedaan                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait <i>wasting</i> dan <i>stunting</i> pada anak</li> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Waktu penelitian</li> <li>- Jumlah sampel</li> </ul> |
| 4. Nama Peneliti / Tahun<br>Judul | Yuli Hartati (2022) 7<br>Pencegahan Dan Asuhan Gizi Balita Wasting di Puskesmas Taman Bacaan Palembang                                                                                                                                             |
| Desain Penelitian                 | Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Masyarakat                                                                                                                                                                                                   |
| Hasil                             | Hasil penelitian gizi Indonesia menunjukkan bahwa orang di Bali kurus (24,4%), kurus (7,1%), dan kurus (17,0%).                                                                                                                                    |
| Persamaan                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu terkait <i>wasting</i> dan <i>stunting</i> pada anak</li> </ul>                                                      |
| Perbedaan                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Waktu penelitian</li> <li>- Jumlah sampel</li> <li>- Desain Penelitian Pengabdian masyarakat</li> </ul>                                                                      |

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan mengukur secara sistematis pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang dan menghubungkan dengan status gizi balita. Metode ini menganalisis data secara statistik untuk menemukan hubungan antar variabel.

Desain Cross-sectional, memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu dari ibu-ibu yang memiliki balita *wasting* di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati hubungan antara pengetahuan pemenuhan gizi seimbang dan status gizi balita secara simultan, tanpa mempertimbangkan perubahan dari waktu ke waktu (Purwadi, Dkk. 2023).

#### **B. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2024 di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiono (2018), populasi adalah area umum atau luas yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki fitur dan kuantitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, dilakukan penelitian dan membuat kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 35 ibu balita dengan *wasting* dari Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta yang berusia antara 0-59 bulan.

##### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki balita *wasting*, dengan teknik pengambilan sampel, convenience sampling adalah metode

pengambilan sampel di mana subjek dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Pratiwi dan Sani, 2017).

$$n = N$$

Di mana :

$n$  adalah ukuran sampel.

$N$  adalah total populasi.

Dalam penelitian ini, populasi mencakup 35 ibu yang memiliki balita dengan kondisi *wasting* di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta. Oleh karena itu, metode total sampling diterapkan dengan melibatkan seluruh 35 ibu sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap individu dalam populasi terwakili, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengetahuan ibu tentang status gizi balita yang mengalami *wasting*.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 1 Variabel adalah Pengetahuan Pemenuhan Gizi Seimbang: Mengukur pengetahuan orang tua tentang pemenuhan gizi seimbang. Mengambarkan tingkat pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi pada balita *wasting* dan tentang Status Gizi Balita (*Wasting*).

#### E. Definisi Operasional

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa definisi operasional melibatkan penetapan spesifik untuk setiap variabel sesuai dengan karakteristik yang sedang diteliti. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data, menghindari kesalahan interpretasi dan memastikan kesesuaian dengan cakupan variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| No | Variabel    | Definisi<br>Operasional                                                                                                                                                                                                                                    | Alat<br>Ukur | Cara<br>Ukur | Hasil<br>Ukur                                                                          | Skala   |
|----|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. | Pengetahuan | Tingkat pemahaman ibu tentang gizi balita yang diukur dari kemampuan mereka untuk menjawab kuesioner tentang gizi balita yang berisi 19 pertanyaan yang berkaitan dengan gizi balita, pola makan, sumber protein, pertumbuhan dan cara pemeriharaan tubuh. | Kuesioner    | Kuisisioner  | Bloom's cut off point<br>1. Baik : 80%-100%<br>2.Sedang : 60% - 79%<br>3.Kurang : <60% | Ordinal |

## F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian guna mengumpulkan data dalam penelitian ini mencakup kuesioner, alat tulis, perangkat elektronik, serta alat ukur antropometri.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Selain itu, peneliti harus mempersiapkan kuesioner secara tulisan dengan sampel dalam penelitian ini untuk peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk pengumpulan data, dengan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Responden akan diberi panduan dalam pengisian kuesioner

untuk memastikan pemahaman. Menurut Setiadi (2013), kuesioner adalah salah satu bentuk data primer yang dapat dikumpulkan melalui pengukuran, survei, pengamatan dan metode lainnya. Peneliti juga menyiapkan kuesioner tertulis untuk mengukur pemahaman ibu mengenai pemenuhan gizi balita *wasting* di Puskesmas Jetis II dengan hasil yang dikategorikan menjadi baik, sedang dan kurang.

37

## G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Selanjutnya, data penelitian dikumpulkan untuk menunjukkan masing-masing variabel yang ditemukan. Kemudian, data disusun dan dikelompokkan sebelum dipresentasikan dalam bentuk tabel dan grafik. Priyono (2016) mengatakan bahwa pengolahan data primer kuantitatif dilakukan dalam beberapa tahap:

a. *Editing* (pemeriksaan data)

Upaya untuk memastikan data yang dikumpulkan lengkap disebut editing.

b. *Coding* (memberi kode data)

Pemberian kode pada lembar kuesioner dari semua data yang dikumpulkan peneliti disebut coding. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu peneliti mengelompokkan data yang mereka peroleh dari pengkategorian di lembar kuesioner dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan. Kode kelompok dan subjek penelitian termasuk dalam kumpulan kode ini.

Karakteristik Pengetahuan Bloom's Cut Of Point menurut Wahidiyat (2021) Penilaian KAP (Pengetahuan, Sikap dan Praktik) biasanya menggunakan titik potong Bloom dengan kategori sebagai berikut: 80%–100% dianggap baik, 60%–79% sedang dan di bawah 60% buruk, yang menjawab kuesioner penelitian dengan tingkatan baik mereka yang sebagian besar hasil jawabannya berdasarkan hasil perhitungan dan tingkat persentasenya sebesar 80%-100%.

Dalam penelitian ini ibu yang menjawab kuesioner penelitian dengan tingkatan sedang mereka yang sebagian besar hasil jawabannya berdasarkan hasil perhitungan dan tingkat persentasenya sebesar 60%-79%.

Serta dalam penelitian ini ibu yang menjawab kuesioner penelitian dengan tingkatan buruk mereka yang sebagian besar hasil jawabannya berdasarkan hasil perhitungan dan tingkat persentasenya sebesar <60%.

c. *Entry* (pemasukan data)

Pada langkah ini, data dimasukkan ke dalam program komputer untuk analisis data berikutnya.

d. Pembersihan (pembersihan data)

Pembersihan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan benar dan tidak ada kesalahan.

## 2. Analisis Data

Analisis univariat digunakan dalam penelitian ini setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis ini menggambarkan karakteristik responden, pengetahuan gizi ibu, asupan energi dan protein balita, serta kejadian *wasting* pada balita (Priyono, 2016).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

**P** = adalah persentase.

**F** = adalah frekuensi suatu kategori.

**N** = adalah total kasus (dalam hal ini 35 kasus ibu balita *wasting*).

Analisis univariat adalah jenis analisis yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi, yang merupakan pengelompokan data dalam tabel berdasarkan kelas atau kategori tertentu.

## H. Etika Penelitian

No.Etik Skep/450/KEP/VIII/2024

### 1. Menghormati Otonomi

Memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada orang tua atau wali balita tentang penelitian. Memastikan bahwa partisipasi mereka adalah sukarela dan mendapatkan persetujuan tertulis.

### 2. Melindungi Subyek Penelitian

Melakukan semua prosedur pengumpulan data dengan cara yang aman dan tidak menimbulkan risiko atau ketidaknyamanan bagi balita. Menyediakan mekanisme untuk menangani keluhan atau kekhawatiran dari partisipan.

### 3. Kemanfaatan

Merancang penelitian dengan metodologi yang solid untuk mendapatkan hasil yang dapat diandalkan. Memastikan bahwa hasil penelitian digunakan untuk meningkatkan program gizi pada balita *wasting* di Jetis II Bantul Yogyakarta.

### 4. Berkeadilan

Menjaga keseimbangan beban yang ditanggung partisipan dan manfaat yang mereka terima. Memperlakukan semua partisipan dengan setara, menghormati latar belakang dan kondisi masing-masing, serta memastikan bahwa perbedaan perlakuan memiliki justifikasi moral yang kuat.

## I. Pelaksanaan Penelitian

42

### 1. Tahap Persiapan

- a. Memiliki lokasi penelitian.
- b. Menentukan tanggal dalam penelitian.
- c. Menjaga surat izin penelitian yang diperlukan.
- d. Melakukan observasi lapangan sebelum penelitian.
- e. Menyediakan instrumen dan sumber daya penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi pada wilayah Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta.
- b. Mengumpulkan 35 ibu balita untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang bagaimana balita *wasting*.

- c. Penulis memberikan penjelasan mengenai tujuan dan meminta penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) dalam penelitian.
- d. Penulis menemui responden di saat kegiatan posyandu balita *stunting* dan *wasting* dan melakukan pengecekan ulang dalam pemenuhan jumlah responden.
- e. Pengisian kuesioner yang harus dijawab oleh responden.
- f. Peneliti memberikan kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu.
- g. Pada saat penelitian dilakukan di posyandu balita *stunting* dan *wasting* ada beberapa balita di Jetis II Bantul dengan balita yang terdata *wasting*.
- h. Pengolahan data dan analisis data untuk selanjutnya melakukan penyajian data.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Singkat Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Jetis II termasuk kedalam fasilitas kesehatan bukan rawat inap yang berlokasi tepatnya di jalan parantritis km 15, Patalan, Jetis, Bantul. Puskesmas ini melayani dua desa, dimana Desa itu adalah Patalan dan Canden.

Batas wilayah kerja Puskesmas ini adalah, di sebelah Utara ada Kecamatan Bantul dan Timurnya Kecamatan Imogiri. Sementara di sebelah Selatan ada Kecamatan Pundong dan bagian baratnya Kecamatan Bambanglipuro dan Bantul.

Sementara itu Desa Patalan ada 20 dusun dan 89 RT, dengan total 4.424 rumah tangga, sementara yang lainnya ialah Desa Canden memiliki 15 dusun dan 76 RT, dengan 4.400 keluarga (berdasarkan data Semester I tahun 2022). Wilayah kerja Puskesmas Jetis II mencakup area seluas 11.015 km<sup>2</sup>. Pada Semester I tahun 2022, tercatat ada 8.824 kepala keluarga (KK) di wilayah ini, dengan perincian 4.424 KK di Desa Patalan dan 4.400 KK di Desa Canden. Total populasi mencapai 24.397 jiwa, terdiri dari 12.194 jiwa di Desa Patalan dan 12.203 jiwa di Desa Canden.

<sup>35</sup>  
Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Dan Kepadatan menurut Kecamatan

| No                    | Desa    | Luas Wilayah | Jumlah   |           |           | Jumlah Penduduk | Jumlah Rumah Tangga | Rata-Rata Jiwa/Rumah Tangga | Kepadatan Penduduk |
|-----------------------|---------|--------------|----------|-----------|-----------|-----------------|---------------------|-----------------------------|--------------------|
|                       |         |              | Desa     | Kelurahan | Kelurahan |                 |                     |                             |                    |
| 1                     | Patalan | 5.654        | 1        | 0         | 1         | 12.194          | 4.424               | 2.8                         | 2156.7             |
| 2                     | Canden  | 5.361        | 1        | 0         | 1         | 12.203          | 4.400               | 2.8                         | 2276.3             |
| <b>Kabupaten/Kota</b> |         | <b>11.0</b>  | <b>2</b> | <b>0</b>  | <b>2</b>  | <b>24.397</b>   | <b>8.824</b>        | <b>2.8</b>                  | <b>2214.9</b>      |

## 2. Visi Dan Misi Puskesmas Jetis II Bantul, Yogyakarta

Visi Puskesmas adalah arah pembangunan yang diinginkan dalam lima tahun ke depan, disusun berdasarkan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2021-2026. Jika ada perubahan visi dari Dinas Kesehatan, maka visi Puskesmas juga akan disesuaikan.

*Visi UPTD Puskesmas Jetis II adalah "Menjadi Puskesmas yang Dapat Dipercaya dan Menjadi Pilihan Masyarakat untuk Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Mandiri."*

Visi ini berfokus pada upaya menyediakan pelayanan kesehatan berkualitas, fasilitas yang memadai, serta membangun kepercayaan dan kepuasan masyarakat. Selain itu, unit Pelaksana Tugas Daerah di Puskesmas Jetis II memiliki visi yang selaras dengan tujuan Dinas Kesehatan setempat, yaitu membangun masyarakat yang sejahtera, adil dan harmonis, berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, serta berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudaya.

Keterkaitan dengan visi Pemerintah Kabupaten Bantul terlihat dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mengatasi masalah kesejahteraan sosial. Selain itu, Kabupaten Bantul telah dinyatakan sebagai wilayah yang Layak Anak, Ramah Perempuan dan Inklusif bagi Difabel. Visi UPTD Puskesmas Jetis II mendukung tujuan ini dengan memberikan layanan kesehatan yang berkualitas dan merata, sehingga masyarakat dapat hidup sehat dan memiliki kemandirian dalam menjaga kesejahteraan kesehatan mereka.

Misi Puskesmas merupakan langkah-langkah untuk mencapai visinya, yaitu, bantu memberikan dan mengembangkan pelayanan Kesehatan SDM yang berkualitas dan menggerakkan serta mendorong kemandirian pembangunan yang berfokus pada kesehatan.

UPTD Puskesmas Jetis II berencana untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia melalui perencanaan yang cermat. Pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui nilai-nilai kinerja. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat, Puskesmas mengoptimalkan promosi

kesehatan dan kesehatan lingkungan, serta memperkuat kerjasama lintas program dan sektor.

### **3. Inovasi Dan Pelayanan Khusus Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta**

Ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta sebagai bentuk wujud kepedulian Pusat Kesehatan Masyarakat terhadap berbagai isu-isu khususnya dalam dunia kesehatan masyarakat.

Diantaranya ada beberapa :

- a. Pandu Hati (Pos Pelayanan Terpadu Kesehatan Jiwa) adalah inisiatif untuk menjaga kesehatan emosional, psikologis dan sosial masyarakat, dibimbing oleh petugas yang terampil dan berdedikasi).
- b. Ceting Seni adalah program Puskesmas Jetis II untuk penanggulangan *stunting* melalui kerjasama lintas sektor, lembaga dan swasta.
- c. Abon Masjedu adalah sistem absensi online Puskesmas Jetis II menggunakan Google Form, memungkinkan karyawan untuk mencatat kehadiran, izin, tugas luar, atau cuti dari mana saja.
- d. Penna Sidia (Pelayanan Terpadu Hipertensi dan Diabetes Melitus). Data SPM 2021 menunjukkan 60,47% dari penderita hipertensi dan 87% dari penderita Diabetes Melitus mendapatkan pelayanan sesuai standar.
- e. Puskesmas Jetis II mengelola PROLANIS melalui program Segar Manis (Sehat Bugar Bersama Prolanis) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
- f. Darlin/pendaftaran online adalah sistem pendaftaran pasien untuk pemeriksaan melalui teknologi web.
- g. Gardu Sedap (Gerakan Dusun Sehat Gadungan Kepuh) bertujuan menciptakan dusun bersih dan sehat dengan memberdayakan masyarakat dan melibatkan sektor terkait.

### **4. Pelayanan Umum Puskemas Jetis II Bantul Yogyakarta**

Disamping itu Puskemas Jetis II Bantul Yogyakarta memiliki berbagai pelayanan yang diberikan Puskesmas kepada masyarakat pada umumnya diantaranya :

- a. Poli Pemeriksaan Umum
- b. Poli Batuk

- c. Poli Tindakan Dan Gawat Darurat
- d. Poli KIA, KB, Dan Imunisasi
- e. Poli Kesehatan Gigi Dan Mulut
- f. Pelayanan Farmasi
- g. Pelayanan Laboratorium
- h. Pelayanan Fisioterapi
- i. Pelayanan Kesehatan Tradisional
- j. Pelayanan MTBS
- k. Pelayanan Konsultasi Gizi

## B. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta dengan melibatkan beberapa responden ibu yang diteliti oleh penulis sebanyak 35 sampel responden yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memiliki potensi balita *wasting*.

Penelitian ini memaparkan hasil mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang untuk balita yang mengalami *wasting* di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta, dengan mempertimbangkan karakteristik responden :

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Dan Penghasilan Keluarga

| No       | Kategori           | Frekuensi (n) | Persentase (%) | Total     |
|----------|--------------------|---------------|----------------|-----------|
| <b>1</b> | <b>Usia</b>        |               |                |           |
|          | <20 Tahun          | 0             | 0              |           |
|          | <b>20-35 Tahun</b> | <b>22</b>     | <b>64,2</b>    | <b>35</b> |
|          | >35 Tahun          | 13            | 35,8           | (100%)    |
| <b>2</b> | <b>Pendidikan</b>  |               |                |           |
|          | SMP                | 6             | 17,1           |           |
|          | SMA                | 22            | 62,9           | 35        |
|          | D-III (Diploma)    | 1             | 2,9            | (100%)    |
|          | S-1 (Sarjana)      | 6             | 17,1           |           |
| <b>3</b> | <b>Pekerjaan</b>   |               |                |           |
|          | ASN                | 1             | 2,8            |           |
|          | Guru               | 1             | 2,8            | 35        |
|          | IRT                | 27            | 75             | (100%)    |

|          |                    |    |      |        |
|----------|--------------------|----|------|--------|
|          | Pedagang           | 1  | 2,8  |        |
|          | Swasta             | 5  | 16,6 |        |
| <b>4</b> | <b>Penghasilan</b> |    |      |        |
|          | <2.200.000         | 29 | 80,6 | 35     |
|          | >2.200.000         | 6  | 19,4 | (100%) |

Sumber Data : *Data Primer*, Agustus 2024

Dari hasil tabel distribusi usia responden yang berjumlah 35 orang, tidak ada responden yang berusia di bawah 20 tahun (<20 tahun), dengan frekuensi 0 dan persentase 0%. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 20-35 tahun, dengan frekuensi 22 orang, yang mencakup 64,2% dari total responden. Responden yang berusia di atas 35 tahun (>35 tahun) berjumlah 13 orang, yang menyumbang 35,8% dari total responden. Dapat di simpulkan bahwa ibu-ibu yang memiliki balita dengan status gizi *wasting* dalam kelompok usia produktif (20-35 tahun).

Dari segi pendidikan, sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah 22 orang (62,9%). Pendidikan SMP dan S-1 masing-masing diwakili oleh 6 orang (17,1%), sementara hanya 1 orang (2,9%) yang memiliki pendidikan terakhir Diploma (D-III). Kesimpulannya, mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah, yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku gizi mereka.

Mayoritas ibu yang memiliki balita *wasting* di wilayah ini adalah IRT, terdapat 27 orang (75%). Dan minoritas lainnya bekerja di sektor swasta, yaitu 5 orang (16,6%). Pekerjaan lain seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), guru, dan pedagang, masing-masing hanya diwakili oleh 1 orang (2,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memiliki pekerjaan formal di luar rumah, yang dapat memengaruhi waktu dan perhatian yang mereka berikan untuk pengasuhan anak, termasuk pemenuhan kebutuhan gizi.

Faktor utama yang memengaruhi status gizi anak meliputi jenis pekerjaan ayah dan ibu. Data tentang tingkat pendidikan serta pekerjaan orang tua dari keluarga yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari kelompok dengan pendapatan rendah. Jenis kelamin dan usia balita, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan orang tua semuanya memiliki keterkaitan dengan status gizi balita (Rosiana, 2023).

Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap orang tua juga mempengaruhi pemilihan nutrisi bagi balita. Namun, pengetahuan dan sikap ibu memiliki pengaruh paling dominan dalam menentukan pilihan nutrisi bagi balita, yang kemudian berdampak pada status gizi balita tersebut.

Dari segi penghasilan, mayoritas dari total 35 keluarga sebanyak 29 (80,6%) memiliki penghasilan <2.200.000. Sementara itu, keluarga yang memiliki penghasilan >2.200.000 yaitu 6 (19,4%). Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang balitanya mengalami *wasting* memiliki penghasilan di bawah Rp2.200.000, yaitu 80,6%, sedangkan sisanya (19,4%) berada pada kategori penghasilan lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu dari balita *wasting* memiliki penghasilan rendah, yang kemungkinan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyediakan kebutuhan gizi yang memadai bagi balita.

### C. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa pertanyaan yang berupa pengetahuan dari ibu yang memiliki balita *wasting* dengan melihat beberapa hal tentang faktor penyebab dan juga konsep dasar dari pemenuhan gizi. Balita *wasting* yang berasal dari kuesioner penelitian yang sudah melalui uji validitas data dan menghasilkan penelitian yang dikategorikan ke dalam pengetahuan Baik, (>80%) Sedang (60-79%), Kurang (<60%), yang dianalisis berdasarkan dalam bentuk tabel frekuensi berikut:

**Tabel 4.3 Tabel Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Wasting Pada Puskemas Jetis II Bantul Yogyakarta**

| Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Baik         | 24        | 68.5           |
| Sedang       | 10        | 28.6           |
| Kurang       | 1         | 2.9            |
| <b>Total</b> | <b>35</b> | <b>100</b>     |

Sumber Data : *Data Primer*, Agustus 2024

Kategori "Baik" menunjukkan bahwa mayoritas ibu, yaitu sebanyak 24 orang (68.5%), memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemenuhan kebutuhan gizi

balita. Hal ini mengindikasikan sudah cukup memahami pentingnya gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita mereka, terutama dalam upaya mengatasi kondisi *wasting*.

Kategori "Sedang" terdiri dari 10 ibu (28.6%). Ibu-ibu dalam kategori ini memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi masih ada beberapa aspek pemenuhan gizi yang perlu ditingkatkan. Meskipun pengetahuan mereka cukup untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan gizi balita, mereka mungkin masih memerlukan informasi tambahan atau dukungan untuk mengoptimalkan status gizi anak mereka.

Kategori "Kurang" hanya mencakup 1 ibu (2.9%). Ibu dalam kategori ini memiliki pengetahuan yang minim tentang pemenuhan kebutuhan gizi balita. Kekurangan pengetahuan ini bisa berkontribusi pada kurang optimalnya pemenuhan gizi balita, yang dapat memperburuk kondisi *wasting* yang dialami anak mereka.

**Tabel 4. 4 Tabulasi Silang Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Wasting Di Puskemas Jetis II Bantul Yogyakarta**

| No       | Klasifikasi        | Kategori Pengetahuan |       |        |       |        |      |
|----------|--------------------|----------------------|-------|--------|-------|--------|------|
|          |                    | Baik                 |       | Sedang |       | Kurang |      |
|          |                    | F                    | %     | F      | %     | F      | %    |
| <b>1</b> | <b>Usia</b>        |                      |       |        |       |        |      |
|          | <20 Tahun          | 0                    | 0     | 0      | 0     | 0      | 0    |
|          | 20-35 Tahun        | 14                   | 63,64 | 7      | 31,86 | 1      | 4,5  |
|          | >35 Tahun          | 10                   | 76,92 | 3      | 23,08 | 0      | 0    |
|          | Total              | 24                   |       | 10     |       | 1      |      |
| <b>2</b> | <b>Pendidikan</b>  |                      |       |        |       |        |      |
|          | SMP                | 4                    | 66,69 | 2      | 33,31 | 0      | 0    |
|          | SMA                | 14                   | 63,69 | 7      | 31,81 | 1      | 4,5  |
|          | D-III (Diploma)    | 1                    | 100   | 0      | 0     | 0      | 0    |
|          | S-1 (Sarjana)      | 5                    | 83,34 | 1      | 16,66 | 0      | 0    |
|          | Total              | 24                   |       | 10     |       | 1      |      |
| <b>3</b> | <b>Pekerjaan</b>   |                      |       |        |       |        |      |
|          | ASN                | 1                    | 100   | 0      | 0     | 0      | 0    |
|          | Guru               | 1                    | 100   | 0      | 0     | 0      | 0    |
|          | IRT                | 21                   | 77,78 | 5      | 18,52 | 1      | 3,70 |
|          | Pedagang           | 0                    | 0     | 1      | 100   | 0      | 0    |
|          | Swasta             | 1                    | 20    | 4      | 80    | 0      | 0    |
|          | Total              | 24                   |       | 10     |       | 1      |      |
| <b>4</b> | <b>Penghasilan</b> |                      |       |        |       |        |      |
|          | <2.200.000         | 19                   | 65,53 | 9      | 31,03 | 1      | 3,44 |

| No | Klasifikasi | Kategori Pengetahuan |        |        |       |   |   |
|----|-------------|----------------------|--------|--------|-------|---|---|
|    |             | Baik                 | Sedang | Kurang |       |   |   |
|    | >2.200.000  | 5                    | 83,33  | 1      | 16,67 | 0 | 0 |
|    | Total       | 24                   |        | 10     |       | 1 |   |

Sumber Data : *Data Primer*, Agustus 2024

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Bantul yang mengukur tingkat pengetahuan baik tentang status gizi balita, terutama pada kelompok usia 20-35 tahun (63,64%) dan >35 tahun (76,92%). Semakin tinggi usia ibu, pengetahuan mereka cenderung lebih baik. Dari segi pendidikan, ibu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, seperti S-1 (83,34%) dan D-III (100%), memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan SMP atau SMA. Selain itu, profesi juga berpengaruh terhadap pengetahuan, di mana ibu yang bekerja sebagai ASN dan guru seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik (100%), sedangkan ibu rumah tangga (IRT) juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik (77,78%).

Penghasilan juga mempengaruhi pengetahuan, di mana ibu dengan penghasilan >2.200.000 sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (83,33%), dibandingkan dengan ibu berpenghasilan <2.200.000 yaitu (65,53%). Hasil ini menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai status gizi balita. Ibu yang lebih tua, berpendidikan tinggi, berprofesi formal dan berpenghasilan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang gizi balita.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemenuhan kebutuhan gizi balita, masih terdapat sebagian ibu yang pengetahuannya perlu ditingkatkan. Upaya edukasi dan intervensi gizi yang lebih intensif dapat diarahkan kepada kelompok dengan pengetahuan sedang dan kurang untuk memastikan pemenuhan gizi balita secara optimal, sehingga dapat membantu mengurangi prevalensi *wasting* di wilayah tersebut.

#### D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta menyimpulkan tahun 2024 di Indonesia, prevalensi *wasting* pada balita usia 0-59 bulan. Ibu yang memiliki balita *wasting* mayoritas berada dalam rentang usia produktif yaitu 20-35 tahun. Pendidikan terakhir ibu sebagian besar adalah SMA (62,9%), menunjukkan tingkat pendidikan menengah yang mungkin mempengaruhi pengetahuan dan perilaku gizi mereka. Dominasi ibu adalah Ibu Rumah Tangga (75%), sementara hanya sedikit melakukan pekerjaan di sektor swasta atau memiliki pekerjaan formal lainnya.

Penghasilan keluarga juga relatif rendah, kurang dari UMR yaitu <2.200.000, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi balita. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa secara global terdapat sekitar 161 juta balita yang mengalami *stunting* dalam 51 juta balita yang terjadi *wasting* (IFPRI, 2015). Problem gizi ini merupakan isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian tersendiri, terutama dalam hal meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pola asuh yang tepat untuk balita.

Penelitian yang dilakukan di Palembang terhadap 100 responden mengungkapkan bahwa 19% dari mereka memiliki balita yang mengalami kondisi *wasting*. Sebagian besar responden (51%) melaporkan asupan nutrisi yang kurang pada balita mereka. Meskipun demikian, 66% dari responden tidak memiliki riwayat penyakit infeksi, dan 82% mencatat bahwa balita mereka memiliki status imunisasi yang lengkap. Selain itu, 75% balita mendapatkan ASI secara eksklusif, menunjukkan praktik pemberian ASI yang baik. Dalam aspek sosial ekonomi, mayoritas responden tergolong dalam kategori rumah tangga biasa (65%) dan 53% memiliki tingkat pendapatan yang relatif tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak faktor positif dalam asupan nutrisi dan kesehatan, prevalensi *wasting* pada balita masih menjadi masalah yang perlu ditangani lebih lanjut. Data ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa faktor, seperti status imunisasi yang lengkap dan pemberian ASI eksklusif, telah dipenuhi, masih ada prevalensi *wasting* yang cukup tinggi di kalangan balita.

Menandakan bahwa faktor-faktor lain, seperti kualitas asupan nutrisi dan pola asuh, perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam upaya pencegahan dan penanganan *wasting* pada balita. Upaya yang lebih intensif dalam edukasi dan pendampingan orang tua, khususnya ibu, mengenai pola asuh dan nutrisi yang tepat sangat diperlukan untuk menekan angka *wasting* dan memperbaiki status gizi balita di Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah dengan prevalensi tinggi *wasting*.

Penelitian yang dilakukan pada Puskesmas Jetis II ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita *wasting* di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta, umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai aspek gizi dan pola makan. Seluruh ibu (100%) memahami bahwa makanan bergizi mencakup sumber energi, protein, vitamin, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagian besar ibu (94,3%) juga mengetahui cara pemberian pola makan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi anak.

Sebanyak 24 ibu (68.6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di wilayah tersebut telah memiliki pemahaman yang solid mengenai prinsip-prinsip gizi seimbang. Kemenkes RI (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan gizi yang baik sangat berpengaruh dalam praktik pemberian makan yang benar, yang pada gilirannya membantu mencegah dan mengurangi kejadian *wasting* pada balita, ini menandakan keberhasilan program-program edukasi dan penyuluhan gizi yang mungkin telah dilaksanakan di wilayah ini.

Terdapat 10 ibu (28.6%) yang masuk dalam kategori pengetahuan sedang. Supariasa, Bakri, dan Fajar (2020) mengemukakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang cukup tetapi belum memadai mungkin masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten dalam pola makan sehari-hari anak. Mereka mungkin mengetahui dasar-dasar gizi, tetapi masih memerlukan panduan lebih lanjut dalam hal variasi makanan, frekuensi pemberian makan dan penyesuaian porsi sesuai kebutuhan anak, ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang lebih intensif, terutama dalam bentuk konseling individual atau kelompok kecil, yang dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu di kategori ini.

Hanya 1 ibu (2.9%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemenuhan kebutuhan gizi balita. Notoatmodjo (2020) menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan gizi sering kali terkait dengan kurangnya akses informasi atau pendidikan yang tepat. Ibu dalam kategori ini mungkin kurang terpapar informasi tentang gizi atau mungkin menghadapi hambatan lain, seperti miskonsepsi tentang makanan bergizi. Hal ini menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif, yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan akses atau literasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita, masih ada sekelompok ibu yang memerlukan perhatian khusus. WHO (2021) menekankan bahwa upaya untuk meningkatkan status gizi anak, khususnya dalam mengatasi *wasting*, harus dimulai dari pemberdayaan ibu melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan gizi. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, baik melalui program edukasi massal maupun pendekatan yang lebih personal, guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita.

#### **E. Keterbatasan**

1. Keterbatasan Sampel: Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jetis II dengan sampel ibu yang terbatas. Hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi ibu di daerah lain atau di Puskesmas yang berbeda. Hasil penelitian ini sebaiknya diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik spesifik dari sampel dalam penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang di lakukan dalam Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta dengan melibatkan responden 35 orang ibu dengan balita *wasting* dengan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa Karakteristik ibu yang memiliki balita *wasting* yaitu berdasarkan usia mayoritas 20-35 tahun berjumlah 22 orang (64,2%), tingkat pendidikan ibu mayoritas SMA sejumlah 22 orang (62,9%), ibu mayoritas tidak bekerja atau IRT sejumlah 27 orang (75%), dan mayoritas keluarga dengan penghasilan perbulan < Rp2.200.000 sejumlah 29 keluarga (80,6%).
2. Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu yang Memiliki Balita *Wasting* yaitu ibu yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 24 orang (68,5%), pengetahuan sedang terdapat 10 orang (28,6%), dan dengan pengetahuan kurang 1 orang (2,9%).

#### B. Saran

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan menjadi referensi bagi akademisi serta mahasiswa yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pencegahan *wasting*.

##### 2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya khususnya ibu-ibu yang memiliki balita *wasting*, diharapkan terus meningkatkan pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang melalui program edukasi dan penyuluhan yang lebih efektif, yang dapat dilaksanakan oleh puskesmas dan institusi kesehatan lainnya.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat disarankan untuk landasan dalam mengembangkan intervensi berbasis bukti dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu, sehingga pencegahan wasting dapat dilakukan lebih efektif di masa mendatang.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# 192207027\_Nur Laila\_Cek Plagiarisme My Skripsi

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |                                                                                               |     |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1 | <a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a><br>Internet Source       | 1%  |
| 2 | Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II<br>Student Paper                 | 1%  |
| 3 | <a href="http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov">pubmed.ncbi.nlm.nih.gov</a><br>Internet Source       | 1%  |
| 4 | <a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a><br>Internet Source     | 1%  |
| 5 | <a href="http://elibrary.almaata.ac.id">elibrary.almaata.ac.id</a><br>Internet Source         | 1%  |
| 6 | <a href="http://ilkeskh.org">ilkeskh.org</a><br>Internet Source                               | 1%  |
| 7 | <a href="http://jurnal.poltekkespalu.ac.id">jurnal.poltekkespalu.ac.id</a><br>Internet Source | 1%  |
| 8 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source                                 | <1% |
| 9 | Agustinus Boseran, Yulianty Sanggelorang, Maureen I. Punuh. "HUBUNGAN ANTARA                  | <1% |

PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI  
SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI PADA  
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
TINUMBALA", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN  
MASYARAKAT, 2023

Publication

|    |                                                                                                |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | <a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 11 | <a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 12 | <a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 13 | <a href="https://repository.itspku.ac.id">repository.itspku.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 14 | Submitted to State Islamic University of<br>Alauddin Makassar<br>Student Paper                 | <1 % |
| 15 | <a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 16 | <a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a><br>Internet Source       | <1 % |
| 17 | <a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 18 | <a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source                                 | <1 % |

|    |                                                                                                                                                                          |      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 19 | <a href="http://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                      | <1 % |
| 20 | Sri Hendrawati, Firla Husnul K.H, Witdiawati Witdiawati. "Knowledge of mother toddlers about stunting", Riset Informasi Kesehatan, 2020<br>Publication                   | <1 % |
| 21 | <a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a><br>Internet Source                                                                                                            | <1 % |
| 22 | Submitted to Sriwijaya University<br>Student Paper                                                                                                                       | <1 % |
| 23 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source                                                                                                    | <1 % |
| 24 | <a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a><br>Internet Source                                                                                                      | <1 % |
| 25 | Retno Ayu Widiyastuti, Widia Lestari, Erwin. "Gambaran Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19", HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN, 2023<br>Publication | <1 % |
| 26 | <a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                    | <1 % |
| 27 | Submitted to Tarumanagara University<br>Student Paper                                                                                                                    | <1 % |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                      |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 28 | Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang<br>Student Paper                                                                                                                                                                                | <1 % |
| 29 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya<br>The State University of Surabaya<br>Student Paper                                                                                                                                                        | <1 % |
| 30 | Submitted to Universitas Respati Indonesia<br>Student Paper                                                                                                                                                                                          | <1 % |
| 31 | repository.unusa.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                            | <1 % |
| 32 | skripsistikes.wordpress.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                       | <1 % |
| 33 | Isna Khusnul Khotimah. "Description of mother behavior to fulfill Balanced nutrition in children in Posyandu Mayang Sukorejo villages District Sukorejo Blitar City", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016<br>Publication | <1 % |
| 34 | Sumy Dwi Antono, Eny Sendra, Lidya Putri Kartika Dewi. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2019<br>Publication                                                                                                                                                    | <1 % |
| 35 | lambungdata.solokkab.go.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                        | <1 % |
| 36 | achmadnurhidayat.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                               | <1 % |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                               |      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 37 | <a href="http://akbidbbh.blogspot.com">akbidbbh.blogspot.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                           | <1 % |
| 38 | <a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                             | <1 % |
| 39 | <a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                   | <1 % |
| 40 | <a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                   | <1 % |
| 41 | <a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                             | <1 % |
| 42 | Khaerul Hidayat, Amiruddin Kade, Haeruddin Haeruddin. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) MENGGUNAKAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MATERI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PADA SISWA KELAS X SMAN 1 BIROMARU", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2014<br>Publication | <1 % |
| 43 | Zaenal Abidin, Fanny Zahrotun Nabila, Karina Nur Ramadhaningtyas. "Pengaruh Status Ekonomi Keluarga dan Pola Makan terhadap Kejadian Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2020", JURNAL DUNIA KESMAS, 2020<br>Publication                              | <1 % |

|    |                                                                                                             |      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 44 | <a href="http://journal.unpad.ac.id">journal.unpad.ac.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 45 | <a href="http://jtpc.farmasi.unmul.ac.id">jtpc.farmasi.unmul.ac.id</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 46 | <a href="http://juke.kedokteran.unila.ac.id">juke.kedokteran.unila.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |
| 47 | <a href="http://jurnal.stikesmus.ac.id">jurnal.stikesmus.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 48 | <a href="http://repository.ucb.ac.id">repository.ucb.ac.id</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 49 | <a href="http://www.bappenas.go.id">www.bappenas.go.id</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 50 | <a href="http://academic-accelerator.com">academic-accelerator.com</a><br>Internet Source                   | <1 % |
| 51 | <a href="http://d3farmasi.stikesalirsyadclp.ac.id">d3farmasi.stikesalirsyadclp.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 52 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 53 | <a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a><br>Internet Source                                     | <1 % |
| 54 | <a href="http://repo.upertis.ac.id">repo.upertis.ac.id</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 55 | Naila Firka Nida, Mohamad Mirza Fauzie, Siti Hani Istiqomah. "Instrumentasi Pemeriksaan                     | <1 % |

# Sanitasi Pada Pembuatan Jamu Skala Industri Rumah Tangga", Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 2022

Publication

56

Nur Aryani, Fatima Safira Alatas. "Hubungan Status Nutrisi dan Morbiditas pada Anak dengan Kolestasis Kronik di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo", Sari Pediatri, 2023

Publication

<1 %

57

Yesi Nurmalasari, Tessa Sjariani, Putra Intan Sanjaya. "HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN PROTEIN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 6-59 BULAN DI DESA MATARAM ILIR KEC. SEPUTIH SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

58

[dinkes.jambiprov.go.id](http://dinkes.jambiprov.go.id)

Internet Source

<1 %

59

[dspace.uii.ac.id](http://dspace.uii.ac.id)

Internet Source

<1 %

60

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

[etd.repository.ugm.ac.id](http://etd.repository.ugm.ac.id)

62

Internet Source

&lt;1 %

63

[lelajiwa.blogspot.com](http://lelajiwa.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

64

[lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

65

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

&lt;1 %

66

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

67

[repo.poltekkes-medan.ac.id](http://repo.poltekkes-medan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

68

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

69

[repository.poltekkes-kdi.ac.id](http://repository.poltekkes-kdi.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

70

[repository.usahidsolo.ac.id](http://repository.usahidsolo.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

71

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

72

[www.mitrariset.com](http://www.mitrariset.com)

Internet Source

&lt;1 %

73

Nur Agus Salim. "Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini: peran pendekatan

&lt;1 %

pedagogis dan kualifikasi guru", Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2024

Publication

74

Windy Rizkaprilisa, Martina Widhi Hapsari, Novia Anggraeni, Paulus Damar Bayu Murti, Anggara Mahardika. "Pelatihan Pembuatan Makanan Anti Stunting untuk Anak di Kampung Nelayan Tambak Rejo", Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira), 2022

Publication

<1 %

75

Lailatul Nujulah. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Balita di Desa Mulyorejo, Kec. Kraton, Kab. Pasuruan", Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 2019

Publication

<1 %

76

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

77

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# 192207027\_Nur Laila\_Cek Plagiarisme My Skripsi

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA